

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak globalisasi di zaman sekarang ini mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah penggunaan bahasa dalam suatu karya sastra. Salah satunya ditemukan dalam penggunaan bahasa ataupun istilah asing yang terdapat di dalam suatu karya sastra. Menurut Appel dan Muysken (2005:5), penggunaan bahasa asing merupakan pengaruh dari perkembangan kelompok sosial pengguna bahasa asing yang perlahan-lahan mulai diterima sebagai bagian masyarakat. Masyarakat pengguna bahasa asing ini di samping penggunaan bahasa utama disebut sebagai masyarakat bilingualisme atau kedwibahasaan. Abdurrahman (2011:25) mengungkapkan bahwa bilingualisme atau kedwibahasaan adalah kebiasaan seseorang dalam menggunakan dua bahasa (atau lebih) dalam interaksi dengan orang lain. Lebih jelasnya, Nababan (dalam Abdurrahman, 2011:25) mengungkapkan bahwa di dalam fenomena bilingualisme, seseorang dapat dengan sengaja atau tidak sengaja menggunakan kemampuan berbahasa mereka dalam berbagai bahasa ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal ini tergantung pada situasi atau keperluan bahasa yang digunakan sehingga dapat menimbulkan terjadinya peristiwa tutur kata yang disebut dengan alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Menurut Bhatia dan Ritchie (2013:376), alih kode adalah penggunaan variasi unit bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang berasal dari penggunaan dua sistem gramatikal yang saling

melintasi batas-batas penggunaan bahasa yang dilatar belakangi oleh faktor psikologis dan sosial, sedangkan campur kode adalah pencampuran variasi unit bahasa (morfem, kata, pengubah, frasa, klausa, dan kalimat) yang berasal dari penggunaan dua sistem gramatikal yang terdapat di dalam satu kalimat dan dibatasi oleh prinsip-prinsip tata bahasa.

Pada lirik lagu Jepang, banyak terdapat peristiwa tutur alih kode dan campur kode, terutama penggunaan istilah atau kata dalam bahasa Inggris. Hal ini merupakan kesengajaan yang digunakan oleh pencipta karya sastra tersebut sebagai bentuk ungkapan perasaan dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa yang sesuai dengan lirik dan nada yang digunakan, serta untuk mempertegas makna yang ingin disampaikan. Setiana (2019:4) mengungkapkan, bahasa mempunyai peran penting dalam *e-commerce*. Sesuai dengan pendapat tersebut, peran bahasa asing dalam lirik lagu Jepang telah membuat lagu Jepang lebih diterima dan dipahami oleh orang-orang penikmat musik Jepang dari berbagai daerah di seluruh dunia tanpa mengurangi nilai estetis dan mempengaruhi kualitas dan makna lagu Jepang itu sendiri.

Setelah melakukan pengamatan terhadap salah satu lirik lagu yang dipopulerkan oleh GOT7 yang berjudul *I Won't Let You Go*, penulis menemukan banyak peristiwa tutur campur kode dalam lirik lagu tersebut. Contohnya adalah dalam potongan lirik lagu *I Won't Let You Go* berikut:

(1) 時重ねるほど切ない *feeling*

(*Toki kazaneru hodo setsunai feeling*)

(2) 今日を永遠に *never want no ending*

(*Kyou o eien ni never want no ending*)

(Sumber: Lirik Lagu GOT7, *I Won't Let You Go*)

Pada potongan lirik lagu Jepang di atas, terdapat dua campur kode berbahasa Inggris. Pada kalimat (1), terdapat campur kode bahasa Inggris berwujud kata setelah kalimat “時重ねるほど切ない (*toki kazaneru hodo setsunai*)”. Namun, pada kalimat (2) terdapat campur kode bahasa Inggris berwujud klausa setelah kalimat “今日を永遠に (*kyou o eien ni*)”. Berdasarkan tipenya, campur kode pada kalimat (1) dan (2) adalah tipe campur kode alternasi, karena adanya pencampuran bahasa dengan membatasi, menyesuaikan atau menyetarakan struktur antarbahasa yang terlibat pada titik peralihan. Penyebab terjadinya campur kode pada kalimat (1) dan (2) bertujuan untuk memperoleh ungkapan yang sesuai dengan lirik lagu sehingga pencipta lirik lagu ini dengan sengaja mencampur kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris untuk memberikan penegasan pada irama lagu dengan memilih frasa atau kata dalam bahasa Inggris.

Pada potongan lirik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pencipta lagu ini memilih penggunaan campur kode ke dalam bahasa Inggris dengan tujuan untuk menyampaikan makna dengan baik dan untuk memperindah karya sastra yang diciptakan setelah melalui proses pemikiran yang panjang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hermintoyo (2014:13), bahwa kedua unsur tersebut

saling terikat dan terintegrasi membangun sebuah puisi atau lirik lagu secara fungsional.

Penelitian mengenai campur kode dan campur kode dalam lirik lagu Jepang sudah pernah diteliti. Sebagai penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan, penulis menemukan dua penelitian yang meneliti tentang gaya campur kode dalam lirik lagu Jepang, namun berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti. Adapun penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah Susanti (2017) yang meneliti tentang alih kode dan campur kode dalam lirik lagu band VAMPS dengan membatasi penelitian dengan mencari wujud dan faktor penyebab alih kode dan campur kodenya saja. Berdasarkan hasil analisisnya, dalam penelitian ini menemukan sembilan alih kode berwujud klausa dan sebelas campur kode berwujud kata, frasa, dan klausa. Faktor penyebab alih kode dan campur kode yang dikarenakan adanya faktor kesantiaian, penegasan makna, dan untuk menyelaraskan irama lagu. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti objek kajian yang serupa dengan menggunakan pendekatan selain pendekatan sosiolinguistik.

Rahmawati (2017) yang meneliti tentang alih kode dan campur kode dalam album Yui *Can't Buy My Love* dengan membatasi penelitian mencari wujud dan faktor penyebab alih kode dan campur kodenya saja. Berdasarkan hasil analisisnya, ia menemukan dalam album tersebut hanya terdapat alih kode berwujud ekstern dan campur kode berwujud kata, frasa, dan kalimat saja. Faktor penyebab alih kode dan campur kode dikarenakan latar belakang penyanyi yang seorang bilingual, tidak ditemukan padanan yang sesuai dengan bahasa Jepang, dan keinginan

penyanyi untuk menegaskan makna dalam lirik. Untuk penelitian selanjut, ia menyarankan untuk mencari tipe alih kode dan campur kode dalam objek kajian yang sama, dan penyebab alih kode dan campur kode menggunakan teori di luar teori yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “CAMPUR KODE DALAM LIRIK LAGU *I WON'T LET GO* YANG DIPOPULERKAN OLEH GOT7” dengan menggunakan metode deksriptif kualitatif sebagai metode utama; metode studi pustaka dan metode simak catat untuk mengumpulkan data; dan metode padan intralingual untuk menganalisis data. Penulis juga menggunakan tiga landasan teori, yaitu teori Thelander dan Fasold (dalam Chaer dan Agustina, 2004:116-117) untuk menganalisis wujud campur kode, teori Muysken (2005:357-359) untuk menganalisis tipe campur kode, dan teori Bhatia dan Ritchie (2013:378-388) untuk menganalisis faktor penyebab campur kode.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana wujud campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *I Won't Let You Go* yang dipopulerkan oleh GOT7?
- b. Bagaimana tipe campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *I Won't Let You Go* yang dipopulerkan oleh GOT7?
- c. Apa faktor penyebab penggunaan campur kode yang terdapat dalam lirik lagu *I Won't Let You Go* yang dipopulerkan oleh GOT7?

1.3 Batasan Masalah

Lirik lagu yang berjudul *I Won't Let You Go* yang dipopulerkan oleh GOT7 ini memiliki banyak objek kajian yang dapat dianalisis, terutama hal-hal yang mengenai alih kode, interferensi dan penggunaan bahasa Inggris. Namun sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan meneliti campur kode dalam lirik lagu *I Won't Let You Go*.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui wujud campur kode dalam lirik lagu *I Won't Let You Go* yang dipopulerkan oleh GOT7.
- b. Untuk mengetahui tipe campur kode dalam lirik lagu *I Won't Let You Go* yang dipopulerkan oleh GOT7.
- c. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya campur kode dalam lirik lagu *I Won't Let You Go* yang dipopulerkan oleh GOT7.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Bagi penulis, manfaat teoretis dari proses yang dilakukan hingga hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai karya sastra Jepang, terutama mengenai campur kode dalam lirik lagu Jepang. Lalu bagi pembaca hasil penelitian ini, pihak Universitas

Komputer Indonesia, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan campur kode dalam lirik lagu Jepang dan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengapresiasi karya sastra Jepang.